



Sejarah Dan Kebijakan Bank Syariah Di Indonesia

Sofiatul Munawaroh^{1*}, Zulvi Lailatul Hidayah², Izha Afkarina³, Rini Puji Astuti⁴

¹Perbankan Syariah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq jember ²Perbankan Syariah, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
^{1*}Sofiatulm41@gmail.com, ²Zulvilaila139@gmail.com, ³Karinanana467@gmail.com,

Abstrak

Bank Syariah di Indonesia pertama kali didirikan tahun 1992 yang bernama Bank Muamalat. Meskipun perkembangan perbankan syariah di Indonesia lebih lambat dari pada Negara lain namun Perbankan Syariah akan semakin berkembang. Pada tahun 1992-1998 di Indonesia hanya memiliki satu bank syariah yaitu Bank Muamalat yang terus eksis sampai sekarang. Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah yang dilaksanakan berdasarkan Strategi Pengembangan Perbankan Syariah adalah untuk mencapai Kepatuhan dengan prinsip-prinsip syariah yang dilakukan dengan menerbitkan panduan; Menerapkan aturan praktis untuk mendorong tata kelola perusahaan yang baik; Produktivitas dan daya saing untuk melakukan perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank umum berbasis syariah dan membuka cabang; Dalam rangka melindungi sistem dan menciptakan manfaat ekonomi guna meningkatkan kontribusi sektor perbankan syariah; Pengembangan sumber daya insani (SDI); Rencana aksi untuk meningkatkan kinerja sosial bank syariah yang dilakukan melalui peran perbankan syariah dalam memfasilitasi hubungan *Valuntary Sector* (dana sosial) dan perkembangan ekonomi masyarakat.

Kata Kunci: Sejarah Perbankan Syariah, Kebijakan pengembangan Perbankan syariah, Bank Syariah.

PENDAHULUAN

Bank syariah secara umum dapat diartikan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan layanan penyimpanan, pembiayaan dan jasa lalu lintas pembayaran. Bank syariah merupakan bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam, mengacu kepada ketentuan yang ada dalam Al- Quran dan Hadits. Dengan demikian perbankan syariah harus dapat menghindari kegiatan-kegiatan yang mengandung unsur riba dan segala hal yang bertentangan dengan syariah Islam. Adapun perbedaan pokok antara bank syariah dengan bank konvensional terdiri dari beberapa hal. Perbedaan utama adalah bank syariah tidak melaksanakan sistem bunga dalam seluruh aktivitasnya, sedangkan bank konvensional menggunakan sistem bunga. Hal ini memiliki implikasi yang sangat dalam dan berpengaruh pada aspek operasional dan produk yang dikembangkan oleh bank syariah.

Bank Muamalat Indonesia sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang didirikan pada tahun 1992. Industri perbankan syariah akan tumbuh meskipun perkembangannya lebih lambat di Indonesia dibandingkan di negara lain. Hanya ada satu bank syariah di Indonesia dari tahun 1992 hingga 1998; itu dulu Bank Muamalat, dan sekarang masih ada. Selanjutnya pada tahun 1999 berjumlah tiga unit, dan pada tahun 2000 bank syariah dan bank konvensional membuka enam unit usaha syariah. Sementara itu, 86 Bank Perkreditan Rakyat (BPR) telah didirikan. Pada tahun-tahun mendatang, jumlah bank syariah akan meningkat karena masuknya pemain baru dan berkembangnya Islamic Windows atau divisi bisnis di bank tradisional.

Tujuan utama Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah yang dilaksanakan berdasarkan Strategi Pengembangan Perbankan Syariah adalah untuk mencapai Kepatuhan dengan prinsip-prinsip syariah yang dilakukan dengan menerbitkan panduan; Menerapkan aturan praktis untuk mendorong tata kelola perusahaan yang baik; Produktivitas dan daya saing untuk melakukan perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank umum berbasis syariah dan membuka cabang; Dalam rangka melindungi sistem dan menciptakan manfaat ekonomi guna meningkatkan kontribusi sektor perbankan syariah; Pengembangan sumber daya insani (SDI); Rencana aksi untuk meningkatkan kinerja sosial bank syariah yang dilakukan melalui peran perbankan syariah dalam memfasilitasi hubungan *Valuntary Sector* (dana sosial) dan perkembangan ekonomi masyarakat.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan sejarah dan kebijakan bank syariah di Indonesia. Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini, peneliti disini menggunakan kajian Penelitian ini dibuat dalam metode penelitian literatur review yang memberikan output terhadap data yang ada, serta penjabaran dari suatu penemuan sehingga dapat dijadikan suatu contoh untuk kajian penelitian dalam menyusun atau

membuat pembahasan yang jelas dari isi masalah yang akan diteliti. Penulis mencari data atau bahan literatur dari jurnal atau artikel dan juga referensi dari buku sehingga dapat dijadikan suatu landasan yang kuat dalam isi atau pembahasan. Dari penelitian ini adapun isi terkait dengan penggunaan metode penelitian systematic literature review. Dalam penggunaan penelitian di ilmu sosiologi mencari dan mengumpulkan beberapa jurnal-jurnal serta diambil beberapa kesimpulan lalu ditelaah secara mendalam melalui cara yang rinci agar terdapat suatu hasil akhir yang baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

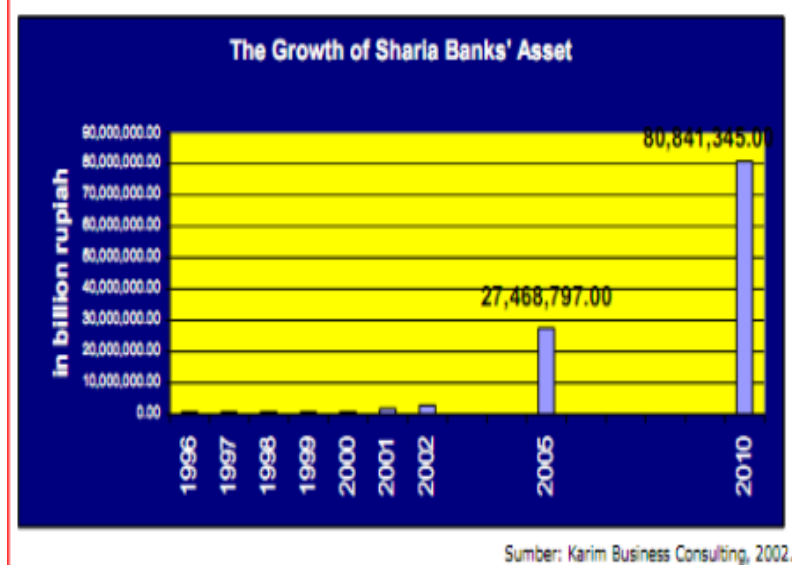
1. Sejarah Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Pada Tahun kemerdekaan, dunia perbankan mulai semakin berkembang setelah didirikannya beberapa bank dan terjadi nasionalisasi bank milik Belanda oleh Pemerintah Republik Indonesia. Bank di Indonesia pertama kali didirikan oleh Belanda. ¹ Adapun Bank yang beroperasi saat itu antara lain : *De Javaches NV, De Post Paar Bank, Dealgemene Volk Crediet Bank, Nedherland Handles Maatschapij, De Escomto Bank NV, Bank Nasional Indonesia, Bank Abuan Saudagar, NV Bank Boemi, The Charteredbank, of India, The Yokohama Species Bank, The Matsui Bank, The Bank of China, dan Batavia Bank.*²

Karena terjadi nasionalisasi bank milik Belanda yaitu pada tanggal 22 Februari 1946 De Algemene Volks Credit Bank atau Syomin Ginko diubah menjadi Bank Rakyat Indonesia (BRI). Dan beberapa bank yang didirikan antara lain Bank Negara Indonesia (BNI) pada tanggal 05 Juli 1946, Bank Maskapai Adil Makmmur di Solo pada Tahun 1945, Bank Dagang Nasional Indonesia di Medan tahun 1946, Bank Indonesia Palembang tahun 1946, Indonesian Banking Corporation di Yogyakarta tahun 1947 dan beberapa bank lainnya.

Bank Syariah di Indonesia pertama kali didirikan tahun 1992 yang bernama Bank Muamalat. Meskipun perkembangan perbankan syariah di Indonesia lebih lambat dari pada Negara lain namun Perbankan Syariah akan semakin berkembang. Pada tahun 1992-1998 di Indonesia hanya memiliki satu bank syariah yaitu Bank Muamalat yang terus eksis sampai sekarang. Kemudian tahun 1999 jumlahnya bertambah menjadi 3 unit dan tahun 2000 bank syariah maupun bank konvensional yang membuka usaha syariah menjadi 6 unit. Sedangkan Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Sudah mencapai 86 unit. Jumlah perbankan syariah akan semakin bertambah di tahun-tahun mendatang seiring dengan adanya pemain-pemain baru maupun dengan dibukanya Islamic Window atau unit usaha di bank konvensional.

Terdapat riset yang dilakukan oleh Karim Business Consulting, bahwa akan diproyeksikan total aset bank syariah di Indonesia akan bertumbuh sebesar 2850% selama 8 tahun, yang mana rata-rata pertumbuhannya yaitu 3556,25% pertahunnya. Pertumbuhan aset perbankan syariah ini didasari karena adanya kepastian regulasi dan masyarakat yang sudah mulai mengenal tentang adanya bank syariah.



Gambar 1.1

Dengan perkembangan Perbankan Syariah yang cukup melesat ini juga harus didukung dengan sumber daya manusia yang memadai, baik dari kuantitas ataupun kualitasnya. Namun faktanya masih

¹ Edi Wibowo, Mengapa Memilih Bank Syariah? (Bogor, Ghalia Indonesia, 2005) hal. 18

² Kasmir, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Terbaru (Jakarta , Raja Grafindo Persada,1999) hal 28-29

Statistik Perkembangan Perbankan Syariah:

JARINGAN KANTOR



Keterangan	2008	Des-09	Jan -10 **)	Feb - 10	Mar - 10	Apr - 10
Jumlah Bank						
Bank Umum Syariah (BUS)	5	6	6	7	8	9
Unit Usaha Syariah	27	25	25	25	25	25
BPR Syariah	131	139	140	142	143	143
Jaringan Kantor (total)	953	1139	1345	1386	1472	1475
Bank Umum Syariah (BUS)	581	711	820	852	934	918
Unit Usaha Syariah	241	287	263	269	274	287
BPR Syariah **)	131	138	262	265	266	270
Office Channeling (LS)						
Jumlah Bank	21	19	19	19	19	19
Jumlah Layanan	1.470	1.803	1.805	1.805	1.805	1.805
Rincian Jaringan Kantor BU						
Kantor Pusat	32	31	31	32	33	34
Kantor Cabang	273	339	319	336	336	349
Kantor Cabang Pembantu	283	344	483	494	578	576
Kantor Kas (& UFS)	234	287	250	259	259	246

Daftar BUS (9+1):

1. Bank Muamalat Indonesia
2. Bank Syariah Mandiri
3. Bank Syariah Mega Indonesia
4. Bank Rakyat Indonesia Syariah
5. Bank Syariah Bukopin
6. Bank Panin Syariah
7. Bank Victoria Syariah
8. Bank BCA Syariah
9. Bank Jabar Banten Syariah
10. Bank BNI Syariah (belum masuk dalam tabel t.d.a.)



BANK INDONESIA

14

Gambar 1.3

Logo Industri Perbankan Syariah Indonesia

1. Diresmikan pada tanggal 2 Juli 2007 oleh Bpk. Gubernur Bank Indonesia, bertepatan dengan HUT Bank Indonesia ke-54
2. Logo sebagai identitas industri perbankan syariah di Indonesia
3. Memudahkan masyarakat untuk mengenali Layanan Syariah di seluruh Indonesia.
4. Memberi keyakinan dan rasa nyaman bagi masyarakat. Karena dengan adanya Logo berarti produk dan layanan bank sudah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (adil, seimbang, menjaga kebaikan sosial, beretika)
5. Memberi nilai tambah bagi Bank. Dengan memasang Logo, berarti telah menjadi bagian dari sistem perbankan syariah Indonesia yang kokoh, teratur, terpadu dan terus berkembang

Perbankan S

Gambar 1.4

2. Kebijakan Perbankan Syariah

Untuk menentukan kebijakan mengenai pengaturan, pembagian atau pembagian sumber daya nasional, diperlukan adanya kekuasaan dan wewenang yang digunakan dalam menentukan kebijakan tersebut. ⁴Dalam menyukseskan perbankan syariah penemerintah membuat sasaran pengembangan melalui 4 tahapan secara nasional yaitu :

1. Tahap pertama tahun 2002-2004, berfokus pada penyusunan ketentuan lembaga bank syariah dan mempersiapkan infrastruktur dasar untuk pertumbuhan bank syariah, yang bertujuan untuk memperkuat peletakan landasan perkembangan bank syariah berskala nasional.

⁴ Miriam Budihardjo, Dasar-Dasar Ilmu Politik, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 1991) cetakan ke-13 hlm-8

2. Tahap kedua tahun 2005-2009, merupakan tahap untuk penguatan daya industry, meningkatkan daya saing, efisisensi operasi, spesifikasi produk dan profesionalisme Sumber daya insani perbankan syariah.
3. Tahap ketiga tahun 2010-2012, yaitu peningkatan kualitas pelayanan dan operasional sesuai standart keuangan dan kualitas pelayanan internasional.
4. Tahap empat tahun 2013-2015, ditahap ini perbankan syariah telah mencapai pangsa yang cukup signifikan untuk memberikan kontribusi pada system perekonomian nasional.⁵

Selain hal tersebut terdapat juga paradigam tentang kebijakan di perbankan yang harus diperhatikan, antara lain :

- a. *Market Driven*, pada hal ini Bank Indonesia bersama mitra lainnya memberikan edukasi publik kepada masyarakat untuk mendukung proses tersebut. Hal ini dikarenakan sektor perbankan syariah semakin berkembang seiring dengan terwujudnya masyarakat yang membutuhkan jasa keuangan dan bank yang berpegang pada prinsip syariah.
- b. *Fair Treatmend*, Artinya pengembangan kerangka regulasi dan upaya perbaikan infrastruktur sektor tersebut dilakukan berdasarkan konsep kepatuhan, yang mencakup ciri-ciri tertentu dari berfungsinya sistem perbankan syariah, serta pengembangan sistem perbankan syariah yang disesuaikan dengan pertumbuhan industri.
- c. *Gradual and sutainnable approach*, Artinya, program pengembangan perbankan dapat dilihat sebagai upaya transformasi sektoral sesuai fundamental dan prinsip dalam kerangka yang terstruktur dan berkesinambungan.
- d. *Comply to syariah principle*, yang berarti kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah merupakan alasan utama sektor perbankan syariah. Sementara itu, penerapan kepatuhan syariah merupakan upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai syariah baik ke dalam rencana bisnis keuangan maupun praktik pengelolaan bisnis, yang tercermin dalam tata kelola perusahaan yang baik di sektor perbankan syariah.⁶

Tujuan utama Kebijakan Pengembangan Perbankan Syariah yang dilaksanakan berdasarkan Strategi Pengembangan Perbankan Syariah adalah untuk mencapai hal-hal sebagai berikut:

- a. Kepatuhan dengan prinsip-prinsip Syariah. Hal ini dilakukan dengan menerbitkan panduan yang bertujuan untuk memberikan pedoman pelaksanaan akad keuangan syariah yang baik, khususnya dengan menerbitkan panduan akad penghimpunan dan distribusi bank-bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan hukum syariah.
- b. Menerapkan aturan praktis. Bank Indonesia berkomitmen untuk mendorong tata kelola perusahaan yang baik atau yang disebut *Good Corporate Governmant* (GCG) dan mereformasi sistem pengawasan dan pengendalian syariah bagi bank.
- c. Produktivitas dan daya saing. Dalam hal ini Bank Syariah menyarankan untuk melakukan perubahan kegiatan usaha bank konvensional menjadi bank umum berbasis syariah dan membuka cabang. Bank ini harus didasarkan pada prinsip-prinsip perbankan syariah.
- d. Dalam rangka melindungi sistem dan menciptakan manfaat ekonomi guna meningkatkan kontribusi sektor perbankan syariah, Bank Indonesia telah menyelesaikan kajian kebijakan *Entry and Exit* sektor perbankan syariah. Diharapkan melalui usulan kebijakan tersebut, sektor perbankan syariah didukung oleh pelaku yang memiliki pengetahuan dan tekad untuk mengembangkan sektor perbankan.
- e. Pengembangan sumber daya insani (SDI) dalam bidang perbankan syariah terus dilakukan melalui program pelatihan yang sistematis, tepat sasaran dan berkesinambungan baik bagi pengelola bank syariah maupun auditor bank syariah dan masyarakat.
- f. Rencana aksi untuk meningkatkan kinerja sosial bank syariah. Hal ini dilakukan melalui peran perbankan syariah dalam memfasilitasi hubungan *Valuntary Sector* (dana sosial) dan perkembangan ekonomi masyarakat. Terkait program ini. Bank Indonesia telah menjalin kemitraan dengan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan seluruh bank syariah untuk mendukung Program Pelayanan Publik Perbankan (PSPU). PSPU merupakan proyek pengelolaan zakat, infaq, bantuan dan wkaf serta merupakan kerjasama antara bank syariah (Bank Umum Syariah dan BPRS), Bank Indonesia dan Badan Amil Zakat. Tujuannya adalah untuk menciptakan program pemanfaatan ZIS (Zakat Infaq dan Zakat) yang baik, menyebarkannya, menggalang dukungan masyarakat dan menciptakan citra yang baik di masyarakat perbankan syariah sebagai lembaga pengentasan kemiskinan dan topik du'afa.⁷

⁵Solichin Abdul Wahab, Analisis Kebijaksanaan : Dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara (Jakarta, Bumi Aksara, 1997 edisi ke-2) hlm_59

⁶ Amir Machmuud dan H Rukmana, Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia (Jakarta, Erlangga, 2010) hlm 59-60

⁷ Amir Machmuud dan H Rukmana, Bank Syariah Teori, Kebijakan dan Studi Empiris di Indonesia (Jakarta, Erlangga, 2010) hlm 60-62

KESIMPULAN

Bank Syariah di Indonesia pertama kali didirikan tahun 1992 yang bernama Bank Muamalat. Meskipun perkembangan perbankan syariah di Indonesia lebih lambat dari pada Negara lain namun Perbankan Syariah akan semakin berkembang. Pada tahun 1992-1998 di Indonesia hanya memiliki satu bank syariah yaitu Bank Muamalat yang terus eksis sampai sekarang. Kemudian tahun 1999 jumlahnya bertambah menjadi 3 unit dan tahun 2000 bank syariah maupun bank konvensional yang membuka usaha syariah menjadi 6 unit. Sedangkan Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) Sudah mencapai 86 unit. Jumlah perbankan syariah akan semakin bertambah di tahun-tahun mendatang seiring dengan adanya pemain-pemain baru maupun dengan dibukanya Islamic Window atau unit usaha di bank konvensional.

Terdapat riset yang dilakukan oleh Karim Business Consulting, bahwa akan diproyeksikan total aset bank syariah di Indonesia akan bertumbuh sebesar 2850% selama 8 tahun, yang mana rata-rata pertumbuhannya yaitu 3556,25% pertahunnya. Pertumbuhan aset perbankan syariah ini didasari karena adanya kepastian regulasi dan masyarakat yang sudah mulai mengenal tentang adanya bank syariah.

Perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir, didorong oleh faktor internal dan eksternal. Dukungan pemerintah melalui regulasi dan kebijakan, serta peningkatan kesadaran masyarakat terhadap keuangan syariah, menjadi faktor penting dalam mendorong pertumbuhan industri ini. Meskipun masih terdapat beberapa tantangan, perbankan syariah di Indonesia memiliki prospek yang cerah untuk terus berkembang di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak-pihak yang telah mendukung terlaksananya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, M. Syafi, i dkk, 2006. *Analisis Kekuatan, Peluang, Kelemahan dan Ancaman*. Yogyakarta: Ekonosia.
- Kasmir, 1999. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Lutfi, Anugerah. (2008). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan sesudah Krisis Global. *Jurnal Manajemen Perbankan Keuangan*. Nitro 3.2. 64-72.
- Miriam, Budiardjo, 1993. *Dasar-dasar ilmu politik*, PT Gramedia Pustaka Utama.
- Machmud, Amir, et al, 2010. *Kebijakan dan studi empiris di indonesia*.
- Sejarah Perbankan Syariah., <http://ojk.go.id/id/kanal/syariah/tentang-syariah/pages/sejarah-perbankan-syariah.aspx>.diunduh 12 Mei 2024
- Wahab, Solichin Abdul, 1997. *Analisis Kebijaksanaan*. Jakarta: Bumi Aksara.